

## Studi Analisis Kebutuhan Literasi: Mengkaji Kebutuhan Literasi Spesifik Mahasiswa Dalam Disiplin Ilmu Tertentu

Ayu Zai<sup>1</sup> Ramadhani Sri Rahayu<sup>2</sup> Zahira Fauziah<sup>3</sup> M Joharis<sup>4</sup>

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia<sup>1,2,3,4</sup>

Email: [ayuzai966@gmail.com](mailto:ayuzai966@gmail.com)<sup>1</sup> [ramadhanisrirahayu551@gmail.com](mailto:ramadhanisrirahayu551@gmail.com)<sup>2</sup>  
[zahirafauziah1812@gmail.com](mailto:zahirafauziah1812@gmail.com)<sup>3</sup> [joharis@unimed.ac.id](mailto:joharis@unimed.ac.id)<sup>4</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan literasi spesifik mahasiswa di berbagai disiplin ilmu melalui pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui kuesioner (36 responden), wawancara mendalam, dan analisis dokumen kurikulum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 66,7% mahasiswa merasa memiliki kemampuan membaca akademik yang memadai, namun ditemukan kesenjangan dalam: (1) verifikasi sumber informasi (33,3% menggunakan sumber tanpa pemeriksaan kredibilitas), (2) pemahaman struktur ilmiah (22,2% belum paham), dan (3) analisis data (66,7% membutuhkan peningkatan). Temuan mengungkap kebutuhan literasi yang berbeda antar disiplin, seperti literasi numerik untuk teknik dan literasi kritis untuk ilmu sosial. Penelitian merekomendasikan pengembangan modul literasi spesifik, integrasi pelatihan metodologi penelitian, dan sistem pendampingan berbasis peer-tutoring. Implikasi penelitian ini mendukung penguatan kebijakan literasi di perguruan tinggi sesuai kerangka UNESCO (2023) tentang pendekatan kontekstual.

**Kata Kunci:** Literasi Akademik, Kebutuhan Spesifik, Disiplin Ilmu, Pendidikan Tinggi, Verifikasi Sumber

### Abstract

*This study aims to analyze students' specific literacy needs across various disciplines using a qualitative approach with case study methods. Data were collected through questionnaires (36 respondents), in-depth interviews, and curriculum document analysis. Findings reveal that while 66.7% of students consider their academic reading skills adequate, significant gaps exist in: (1) source verification (33.3% use unverified digital sources), (2) understanding scholarly structure (22.2% lack comprehension), and (3) data analysis (66.7% require improvement). The study identifies discipline-specific literacy needs, such as numerical literacy for engineering and critical literacy for social sciences. Key recommendations include developing tailored literacy modules, integrating research methodology training, and implementing peer-tutoring systems. The research supports the strengthening of higher education literacy policies in line with UNESCO's (2023) framework on contextual approaches, emphasizing the importance of customized literacy development for different academic fields.*

**Keywords:** Academic Literacy, Specific Needs, Disciplines, Higher Education, Source Verification



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

## PENDAHULUAN

Literasi merupakan fondasi penting dalam dunia pendidikan, terutama di tingkat perguruan tinggi. Kemampuan ini tidak hanya mencakup membaca dan menulis, tetapi juga meliputi pemahaman, analisis, dan penerapan informasi dalam berbagai konteks akademik dan profesional. Namun, kebutuhan literasi tidak bersifat seragam bagi semua mahasiswa. Setiap disiplin ilmu menuntut keterampilan literasi yang spesifik, sesuai dengan karakteristik dan tantangan bidangnya. Sebagai contoh, mahasiswa teknik memerlukan penguasaan literasi numerik dan teknis, sementara mahasiswa ilmu sosial lebih membutuhkan kemampuan literasi kritis dan argumentasi. Fenomena ini menimbulkan

pertanyaan penting: sejauh mana mahasiswa menyadari dan memenuhi kebutuhan literasi spesifik di bidang mereka? Data survei menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar mahasiswa merasa memiliki keterampilan membaca yang cukup, masih ada tantangan signifikan, seperti kesulitan dalam menginterpretasikan data, memahami struktur artikel ilmiah, atau memverifikasi kredibilitas sumber informasi. Hal ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara kebutuhan literasi yang ideal dan kemampuan aktual mahasiswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan literasi spesifik mahasiswa di berbagai disiplin ilmu, sekaligus memberikan rekomendasi strategis bagi institusi pendidikan. Dengan memahami profil literasi mahasiswa secara mendalam, perguruan tinggi dapat merancang kurikulum dan program pendukung yang lebih tepat sasaran, sehingga mahasiswa dapat mencapai potensi maksimal mereka dalam akademik dan dunia profesional.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk menganalisis kebutuhan literasi spesifik mahasiswa. Subjek penelitian melibatkan 36 mahasiswa S1 dari berbagai disiplin ilmu, termasuk Teknik, Ilmu Sosial, Sains, dan Humaniora. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner berbasis skala Likert (STS, TS, S, SS) untuk mengukur persepsi mahasiswa terhadap keterampilan literasi mereka, serta wawancara mendalam untuk menggali tantangan dan kebutuhan literasi secara lebih rinci. Selain itu, dilakukan analisis dokumen terhadap silabus dan bahan ajar untuk mengevaluasi integrasi literasi dalam kurikulum. Data yang terkumpul dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola dan kesenjangan literasi di masing-masing bidang studi.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Profil Kemampuan Literasi Mahasiswa**

Berdasarkan analisis data kuesioner dan wawancara mendalam, penelitian ini mengungkap gambaran komprehensif tentang tingkat literasi mahasiswa di berbagai disiplin ilmu. Temuan menunjukkan bahwa 66.7% responden merasa memiliki keterampilan membaca yang memadai untuk memahami literatur bidang studi mereka, sementara 19.4% bahkan menyatakan sangat mahir. Namun, masih terdapat 11.1% mahasiswa yang mengaku sangat kesulitan, mengindikasikan adanya disparitas kemampuan yang signifikan di antara mahasiswa. Pola ini konsisten dengan penelitian Smith & Jones (2022) yang menemukan variasi serupa dalam literasi akademik mahasiswa multidisiplin. Fenomena ini mungkin disebabkan oleh perbedaan latar belakang pendidikan sebelumnya, kebiasaan membaca, dan tingkat adaptasi dengan budaya akademik perguruan tinggi.

### **Kesenjangan dalam Pemahaman Sumber Akademik**

Aspek kritical dalam literasi akademik adalah kemampuan membedakan sumber yang kredibel. Data menunjukkan bahwa meskipun 58.3% mahasiswa merasa mampu membedakan sumber akademik dan non-akademik, terdapat 33.3% yang mengaku sering menggunakan sumber internet tanpa verifikasi. Lebih memprihatinkan lagi, 11.1% responden menyatakan sangat sering melakukan praktik ini. Temuan ini sesuai dengan analisis dokumen silabus yang menunjukkan minimnya penekanan pada literasi informasi dalam kurikulum. Padahal, seperti ditekankan Zain (2021), kemampuan mengevaluasi kredibilitas sumber merupakan fondasi penting dalam penelitian akademik. Kesenjangan ini menjadi semakin relevan di era post-truth, di mana banjir informasi membuat kemampuan verifikasi sumber menjadi semakin krusial.

## Tantangan dalam Penulisan Akademik dan Analisis Data

Penelitian mengungkap paradoks menarik dalam kemampuan penulisan akademik. Sebanyak 66.7% mahasiswa merasa terampil dalam menyusun ringkasan, namun hanya 63.9% yang memahami struktur artikel ilmiah secara komprehensif. Disparitas ini mungkin menjelaskan mengapa banyak mahasiswa yang mampu membuat rangkuman tetapi kesulitan dalam menyusun karya tulis ilmiah yang utuh. Temuan lebih serius muncul dalam konteks analisis data, di mana 66.7% responden mengakui perlu meningkatkan kemampuan interpretasi data, dengan 27.8% menyatakan sangat membutuhkan peningkatan. Hal ini sesuai dengan observasi bahwa silabus di banyak program studi kurang menekankan pada pengembangan literasi data, padahal kemampuan ini esensial baik di bidang sains maupun sosial.

## Implikasi untuk Pengembangan Program Literasi

Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini merekomendasikan pendekatan tiga lapis untuk penguatan literasi. Pertama, diperlukan modul literasi yang disesuaikan dengan karakteristik masing-masing disiplin ilmu, seperti literasi teknis untuk teknik atau literasi kritis untuk ilmu sosial. Kedua, penting untuk mengintegrasikan pelatihan metodologi penelitian yang komprehensif, mencakup verifikasi sumber, teknik penulisan, dan analisis data. Ketiga, institusi perlu mengembangkan sistem pendampingan peer-tutoring untuk membantu mahasiswa yang mengalami kesulitan berat. Rekomendasi ini sejalan dengan kerangka literasi UNESCO (2023) yang menekankan pada pendekatan kontekstual dan berkelanjutan. Implementasi strategi ini diharapkan dapat mengurangi kesenjangan literasi sekaligus mempersiapkan mahasiswa menghadapi tuntutan dunia profesional yang semakin kompleks.

## KESIMPULAN

Penelitian ini telah berhasil mengidentifikasi kebutuhan literasi spesifik mahasiswa di berbagai disiplin ilmu, sekaligus mengungkap tantangan utama yang dihadapi dalam pengembangan literasi akademik. Temuan utama menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar mahasiswa (66,7%) merasa memiliki keterampilan membaca yang memadai, masih terdapat kesenjangan signifikan dalam beberapa aspek kritis literasi. Khususnya dalam hal verifikasi sumber informasi, di mana 33,3% mahasiswa mengaku menggunakan sumber digital tanpa pemeriksaan kredibilitas, serta dalam kemampuan analisis data dimana 66,7% responden menyatakan perlu peningkatan. Hasil penelitian ini memperkuat teori bahwa kebutuhan literasi bersifat kontekstual dan berbeda antar disiplin ilmu. Mahasiswa teknik membutuhkan penguatan literasi teknis dan numerik, sementara mahasiswa ilmu sosial lebih memerlukan literasi kritis dan argumentasi. Temuan ini juga mengkonfirmasi adanya ketimpangan kemampuan di antara mahasiswa, dengan sebagian kecil (11,1%) masih mengalami kesulitan berat dalam literasi dasar.

Implikasi dari penelitian ini menekankan pada pentingnya pendekatan diferensiasi dalam pengembangan program literasi di perguruan tinggi. Rekomendasi utamanya meliputi: (1) pengembangan modul literasi yang disesuaikan dengan karakteristik masing-masing disiplin ilmu, (2) integrasi pelatihan metodologi penelitian yang komprehensif dalam kurikulum, dan (3) penguatan sistem pendampingan bagi mahasiswa yang mengalami kesulitan. Sebagaimana ditekankan dalam kerangka UNESCO (2023), pengembangan literasi di pendidikan tinggi harus bersifat kontekstual, berkelanjutan, dan responsif terhadap kebutuhan spesifik masing-masing bidang studi. Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan kebijakan literasi di perguruan tinggi, sekaligus membuka ruang

untuk penelitian lebih lanjut tentang efektivitas berbagai strategi penguatan literasi spesifik. Dengan implementasi rekomendasi yang tepat, diharapkan perguruan tinggi dapat lebih efektif dalam mempersiapkan mahasiswa menghadapi tantangan akademik dan profesional di era informasi yang semakin kompleks.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ansori, M., & Ningsih, Y. (2022). Analisis Kebutuhan Literasi Spesifik Mahasiswa Pendidikan Bahasa: Studi Kasus di PTN Jawa Timur. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 18(2), 145-160.
- Darmawan, A., & Sari, P. (2023). Literasi Disipliner: Identifikasi Kebutuhan Mahasiswa Fakultas Teknik dan Ilmu Sosial. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 29(1), 32-47.
- Haryanto, B., et al. (2020). Literasi Spesifik dalam Pembelajaran: Studi pada Mahasiswa Sains dan Humaniora.\* *Jurnal Pembelajaran dan Ilmu Pendidikan*, 12(2), 89-104.
- Utami, W., & Rahman, T. (2023). Pemetaan Kebutuhan Literasi Akademik Mahasiswa Berdasarkan Disiplin Ilmu di Perguruan Tinggi. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 27(1), 78-93.